

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI SISWA BERMASALAH KELAS VIII B DI MTsN  
WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

**Suci Wuri Handayani**  
**NIM. 05470038-04**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Wuri Handayani  
NIM : 05470038-04  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah ASLI karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Yang menyatakan



Suci Wuri Handayani

NIM. 05470038-04





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Suci Wuri Handayani  
NIM : 05470038-04  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B Di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta

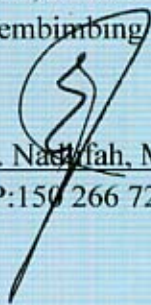
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Pembimbing

  
Dra. Nadiyah, M.Pd.  
NIP:150 266 729



Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Suci Wuri Handayani

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh saudari :

Nama : Suci Wuri Handayani  
NIM : 05470038-04  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENGATASI SISWA  
BERMASALAH KELAS VIII B DI MTsN  
WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 08 Maret 2009  
Pembimbing Skripsi

  
**Dra. Na'lifah, M.Pd**  
**NIP : 150266729**





**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/ 2/ DT/ PP.01.1/16/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI SISWA BERMASALAH KELAS VIII B DI MTSN  
WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suci Wuri Handayani

NIM : 05470038-04

Telah dimunaqsyahkan pada : Rabu, 11 Februari 2009

Nilai Munaqsyah : A/B (87,00)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP : 150 266 729

Penguji I

Dra Wiji Hidayati, M.Ag

NIP : 150 246 924

Penguji II

Drs. Kamim Zarkasih Putro, M.Si

NIP : 131 998 328

Yogyakarta, 11 MAR 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP : 150 240 526



## Motto

*Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Ia  
Akan Mendapatkan Hasilnya<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Tebuireng, Mufradat, Hlm 216.

## *Halaman Persembahan*

*Dengan segenap kerendahan hati yang  
tulus nan suci, saya persembahkan skripsi  
ini kepada almamater tercinta UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Suci Wuri Handayani. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN Wonokromo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi siswa dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTsN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan tri angkulasi data, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, bentuk-bentuk masalah yang dihadapi siswa MTsN Wonokromo Bantul meliputi; tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alfa*), dan prestasi belajar rendah. Permasalahan itu timbul diantaranya disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya pendidikan untuk masa depan dan kurangnya perhatian orang tua terhadap masa depan dan pendidikan anak. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MTsN Wonokromo Bantul dalam mengatasi siswa bermasalah diantaranya dengan melakukan upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Disamping itu juga bimbingan dilakukan dengan cara pendekatan personal yaitu, suatu metode yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan cara pendekatan kepada siswa yang bermasalah dan mengajak siswa untuk membicarakan atau mencari solusi masalah yang sedang di hadapi siswa. Dari semua upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling ternyata dapat mengurangi siswa yang bermasalah walaupun sedikit siswa yang masih mengalami permasalahan. Kesemua hal itu tidak luput dari kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan bagi masa depan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta alam, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Juga beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu mengagung-agungkan segala perjuangannya. Amin !

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryanto, MA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam beserta para staf Jurusan Kependidikan Islam.

3. Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan sumbangan pemikiran, memberi nasehat, masukan yang membesarkan hati dan doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah beserta staf dan jajaran kepengurusannya serta siswa siswi MTsN Wonokromo, yang telah memberikan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tanpa kenal lelah untuk selalu memberikan doa, nasehat, perhatian, serta kesabaran yang diberikan dalam membimbing dan mendidik selama ini sehingga penulis dapat mencapai keberhasilan ini.
7. Kakak ku Luthfie yang selalu mengerti ketika aku ngambek, selalu menghibur ketika aku sedih, dan selalu ada ketika aku butuh.
8. Teman-teman tarbiyah seangkatan 2004 Jub, zuh, Unk, yang selalu ceria dalam menjalin persahabatan dan saling membantu jika ada yang kesusahan.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis ucapkan terimakasih.

Tiada kata yang pantas untuk kami haturkan kepada semuanya, selain untaian kata terimakasih atas segalanya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTsN WONOKROMO</b> .....	29

A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Singkat MTsN Wonokromo .....	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	33
D. Struktur Organisasi MTsN Wonokromo.....	34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	49
<b>BAB III PERMASALAHAN SISWA DAN UPAYA MENGATASINYA .....</b>	<b>53</b>
A. Pelaksanaan BK di MTsN Wonokromo .....	53
B. Bentuk-bentuk Permasalahan Siswa MTsN Wonokromo .....	63
C. Faktor Penyebab Permasalahan Siswa MTsN Wonokromo ....	69
D. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siswa bermasalah di MTsN Wonokromo .....	72
E. Faktor Penghambat Dalam Upaya mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo .....	81
F. Hasil Dari Upaya Yang dilakukan Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah.....	81
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	84
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Data Jumlah Siswa MTsN Wonokromo 3 Tahun Terakhir ..... 32
Tabel 2	Keadaan Guru dan Pembagian Tugas Guru Di MTsN Wonokromo Tahun 2008 / 2009 ..... 44
Tabel 3	Daftar Jumlah Siswa MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun 2008 / 2009 ..... 47
Tabel 4	Data Permasalahan Siswa MTsN Wonokromo Tahun 2008 / 2009..... 48
Tabel 5	Keadaan Sarana Gedung MTsN Wonokromo Tahun 2008 / 2009..... 50
Tabel 6	Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTsN Wonokromo ..... 56
Tabel 7	Data Permasalahan Siswa dan Upaya Mengatasinya..... 79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial, ia senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam masalah pendidikan ini disebut bimbingan atau *guidance*. Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan sebagai arahan, pedoman, dan petunjuk.

Dalam sebuah lembaga sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Karena peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis, dan memberi motivasi belajar pada siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat relevan karena pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi siswa (bakat, minat, dan kemampuan).

Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan,



minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu individu dalam penyesuaian diri terhadap dirinya maupun lingkungannya serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Disamping itu juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya. Dengan demikian individu yang dapat memahami pribadinya serta kehidupannya akan menjamin kehidupannya yang lebih efektif dan lebih berbahagia.

Tujuan Bimbingan dan Konseling juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan dari pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Zakiyah Darajat mengatakan: "Masa Remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan. Sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan."<sup>2</sup>

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami masa pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dari segi fisik, sikap, cara berfikir,

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Undang-undang NO.20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Yogyakarta: Media wacana press. 2003, hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

dan bertindak. Tetapi bukan pula dewasa yang matang. Masa ini dimulai kira-kira umur 12 tahun dan berakhir pada umur 21 tahun.

Masa remaja merupakan masa pembentukan sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Perkembangan ini berlangsung amat pesat sehingga dituntut untuk melakukan tindakan-tindakan integrative demi terciptanya harmoni dalam dirinya.<sup>3</sup>

MTsN Wonokromo Bantul merupakan Lembaga Pendidikan yang nuansa keagamaannya sangat kental, karena materi pelajaran agamanya lebih banyak. Namun dalam kenyataannya permasalahan siswa tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, dan ini menjadi penghambat dalam proses pendidikan.

Sebagian siswa MTsN wonokromo bantul tinggal di pondok pesantren. Para siswa selain mendapat pelajaran di sekolah mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren yang mengakibatkan ketika siswa berada di sekolah siswa merasa jenuh dan capek yang akhirnya siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, dan ingin mencari kesenangan diluar sekolah maupun pondok. Disamping itu juga karena jauh dari pantauan orang tua, kurangnya kesadaran diri siswa, dan keadaan keluarga yang tidak harmonis. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah, apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan seperti suka menyendiri, terlambat

---

<sup>3</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 132.



masuk kelas, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain dan guru, dan bersifat hiper aktif atau suka menarik perhatian orang lain.

Bimbingan dan Konseling di Indonesia semakin dikembangkan terutama di sekolah lanjutan karena jenjang tersebut terdiri dari kaum remaja yang masih rawan dalam perkembangannya, mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian. Dengan kondisi psikologi remaja yang masih sangat labil sewaktu-waktu dapat goyah, serta munculnya sifat pemberontakan pada diri remaja sehingga mereka dapat berbuat apa saja yang mereka inginkan.

Tindakan menyimpang yang dilakukan siswa, merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Hal ini sering terjadi pada remaja disebabkan karena anak memiliki energi yang berlebihan, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Secara psikologis kondisi mental remaja sangatlah labil, sehingga dalam tingkah laku remaja masih dipengaruhi kuat oleh dorongan emosional. Dalam hal ini masa remaja adalah masa pencarian identitas diri yang belum menampakkan sosok yang utuh.

Menyadari hal tersebut guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang siswa. Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk mental generasi mendatang. Dengan Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan.

Dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul. Karena guru Bimbingan dan Konseling di sini sebagai guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, serta membantu segala permasalahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah :

1. Apa bentuk-bentuk permasalahan siswa MTsN Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Ingin mengetahui bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi siswa di MTsN Wonokromo.
  - b. Ingin mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengatasi siswa yang bermasalah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis yang membahas tentang masalah upaya guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah masih belum ada, hal ini terdapat pada :

1. Skripsi Zulis Farida Burhani Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, yang berjudul "*Studi dokumentasi tentang guru BK dalam menangani kenakalan siswa di SLTP MUHAMMADIYAH I GODEAN YOGYAKARTA*". Membahas tentang ada tiga jenis kenakalan yaitu: kenakalan ringan seperti mogok belajar, kenakalan sedang seperti merokok, sedangkan kenakalan berat seperti berkelahi, mencuri.
2. Skripsi Siti Halimah Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam 2000, yang berjudul "*Peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMU NEGERI II BANTUL*". Membahas tentang sejauh mana kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dan siswa yang pernah memperoleh bimbingan dan nasehat dari guru BP cenderung berkurang.
3. Skripsi Yulis Purnomowati Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam 2003, yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling untuk remaja menurut Islam*". Membahas tentang urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi masalah kehidupan remaja. Deskripsi tentang teori-teori islam,



dan spesifikasi bimbingan dan konseling menurut islam serta penerapannya.

4. Skripsi Nuraini Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam 2001, yang berjudul "*Studi tentang beberapa sebab kenakalan siswa dan cara mengatasinya di MAN YOGYAKARTA II*". Membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, akibat kenakalan siswa dan cara mengatasinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengatasi kenakalan yang timbul adalah dengan memberikan pengarahan dan pembinaan yang tidak harus dibebankan kepada guru sekolah saja tetapi pemerintah, orang tua, serta masyarakat juga harus turut serta mendukungnya.

Dari pemaparan skripsi diatas dan dari hasil penelusuran belum ada yang melakukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul dan bentuk masalah yang dihadapi siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki,

mengenal dirinya sendiri dan mengatasi permasalahan-permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya, dan bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.<sup>4</sup>

Bimbingan merupakan proses bantuan kepada seseorang dengan tujuan kemandirian dimana seorang pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenal potensinya, sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri dan mampu menghadapi segala bentuk permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan siswa atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, atau bantuan yang diberikan kepada individu dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.

Sedangkan bimbingan menurut Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 21.

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 44.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 3.

dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas diharapkan guru Bimbingan dan Konseling memiliki keahlian serta kepribadian yang baik, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencapai kesejahteraan yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku dan dapat mengatasi segala permasalahan hidupnya dengan baik.

Sedangkan pengertian konseling secara *Etimologi*, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*Consiliun*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxun*, istilah konseling berasal dari "*Sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".<sup>8</sup>

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan bentuk wawancara dimana klien dibantu untuk mengerti lebih jelas tentang dirinya sendiri, agar dapat mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk memperbaiki kesukaran yang dihadapi. Dalam hal ini konseling dapat dilakukan secara mendalam untuk

---

<sup>7</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 14.

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm 99.

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 22-23.



memperoleh berbagai informasi dan memberikan bantuan melalui keputusan dan upaya yang digunakan.

Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara klien dan konselor, walaupun dalam perkembangannya kemudian ada konseling kelompok. Pemecahan masalah dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dan konselor, dan wawancara itu dijalankan secara *face to face*.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini individu dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri, dengan demikian klien dalam keadaan aktif, dapat memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

## 2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu :

### a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 9.

tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang mencakup pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh siswa.<sup>11</sup>

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan, sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan.<sup>12</sup>

Fungsi ini merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, agar siswa dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

c. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>13</sup>

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling yang diberikan agar dapat membantu siswa dalam memelihara, mengembangkan seluruh pribadinya secara mantap, terarah, dan dan berkelanjutan. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dengan baik.

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 26.

<sup>12</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17 di Sekolah* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 22.

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 215.

#### d. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.<sup>14</sup>

Fungsi perbaikan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>15</sup>

Tujuan bimbingan adalah untuk membantu para siswa agar ia dapat mengatasi kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapi, dan mengarahkan pada kebaikan secara cermat.

Tujuan lain Bimbingan dan Konseling secara umum adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 27.

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 33.

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. hlm. 28.



Tujuan umum Bimbingan dan Konseling menurut Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>17</sup>

Adapun tujuan khusus Bimbingan dan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>18</sup>

#### 4. Macam-macam Bimbingan

##### a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul yang berkaitan dengan tuntunan belajar.<sup>19</sup>

Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan bimbingan ini diharapkan siswa dapat membuat pilihan, penyesuaian lingkungan, dan memecahkan masalah pendidikan dan belajar yang dihadapi.

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: CV Romadhoni, 1994), hlm. 9.

<sup>18</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 114.

<sup>19</sup> Dewa Ketut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 40.

b. Bimbingan Sosial (*Social Guidance*)

Bimbingan Sosial yaitu bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam hubungannya dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, dan tanggung jawab kemasyarakatan.<sup>20</sup>

c. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi ialah bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami kesukaran dalam proses penemuan jati diri sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pribadi seutuhnya, agar individu dapat mengenal, menerima, dan menerapkan diri sendiri dalam proses pemilihan dan penyesuaian dengan lingkungan hidupnya.<sup>21</sup>

d. Bimbingan Karier

Bimbingan karier ialah bimbingan yang diberikan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah karier seperti; pemahaman terhadap kondisi dan kemampuan diri, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.<sup>22</sup>

Bimbingan karier juga merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, dapat mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.39.

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 73

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

## 5. Bentuk-bentuk Permasalahan Siswa

Bentuk-bentuk permasalahan yang sering dihadapi siswa menurut Prayitno dan Erman Amti diantaranya adalah :

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Kurang berminat pada bidang study tertentu
- c. Bertrok dengan guru
- d. Melanggar tata tertib
- e. Membolos
- f. Terlambat masuk sekolah
- g. Pendiam
- h. Kesulitan alat pelajaran
- i. Bertengkar
- j. Sukar menyesuaikan diri
- k. Pemalu, takut, canggung, kaku, gugup
- l. Menyendiri, kurang bergaul<sup>23</sup>

## 6. Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Siswa

Permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena adanya beberapa sebab diantaranya, faktor kepribadian anak itu sendiri, dan faktor lingkungan.

- a. Faktor kepribadian
  - 1) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir (cacat)
  - 2) Lemahnya pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan
  - 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
  - 4) Kurangnya nilai-nilai keagamaan pada dirinya atau sukar dalam memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat<sup>24</sup>
- b. Faktor lingkungan
  - 1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak dan

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 58-67.

<sup>24</sup> Sufyan S Wills, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61.



kepribadian anak.<sup>25</sup> Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Keadaan keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan anak antara lain :

a) Rumah tangga berantakan

Rumah tangga yang terus-menerus dipenuhi konflik maka akan menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan tenang, dan tidak betah tinggal di rumah. Dengan demikian anak lalu melampiaskan kemarahannya dengan keluar rumah, mencari ketengan di luar rumah, tetapi anak salah dalam memilih teman yang mengakibatkan anak menjadi nakal.

b) Perlindungan yang lebih dari orang tua

Orang tua yang terlalu memanjakan anak akan mengakibatkan anak menjadi rapuh, selalu tergantung dengan orang lain, tidak mandiri, dan anak tidak dapat mengambil keputusan dalam hidupnya.

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 120.

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.<sup>26</sup> Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan

## 3) Faktor masyarakat

Dalam konteks Pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.<sup>27</sup>

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

## 7. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang

---

<sup>26</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 48.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru, atau pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja.

Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah, meliputi :

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan).
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
- c. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut dan akhirnya.
- d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan siswa, meliputi:

#### 1. Upaya preventif

Upaya preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sasarannya adalah mengembalikan sebab-sebab yang dapat menimbulkan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usaha preventif antara lain:

- a. Dalam lingkungan keluarga
  - 1) Mengidentifikasi keperluan anak, kemudian diusahakan untuk memenuhinya sepanjang masih dalam tahap kewajaran.
  - 2) Menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga.
  - 3) Menanamkan kedisiplinan pada anak dengan jalan memberikan tugas-tugas tertentu.
  - 4) Mengadakan kontrol terhadap kegiatan anak serta lingkungan pergaulannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 77.

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Anak, (Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM, 1976), hlm. 19.*

b. Dalam lingkungan sekolah

- 1) Memberikan bimbingan.
- 2) Mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian.
- 3) Memberikan motivasi belajar pada siswa.
- 4) Mengadakan pengajaran ekstrakurikuler.
- 5) Memantau perkembangan anak.<sup>30</sup>

c. Dalam lingkungan masyarakat

- 1) Mengupayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- 2) Mendirikan pusat-pusat kegiatan remaja.

2. Upaya represif

Upaya represif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan represif di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis.

Zakiah Darajat menjelaskan:

"Hendaknya pengusutan, penahanan, penuntutan, dan hukum yang dilaksanakan dapat menjamin rasa kasih sayang, jangan hendaknya mereka merasa dibenci atau diangap jahat tetapi anggaplah sebagai seorang yang baik yang sesat atau yang terlanjur melakukan kesalahan oleh suatu hal atau sebab".<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara, dengan ibu Sutarti guru BK di MTsN Wonokromo Bantul: Tanggal 4 september 2008.

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 102.



Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila penindakan itu dapat membawa mereka kepada kesadaran hendaknya disadari dengan penuh pengertian dan kasih sayang.

### 3. Upaya kuratif

Upaya kuratif disebut juga upaya korektif, yaitu usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).<sup>32</sup>

Upaya kuratif menurut Kartini Kartono adalah:

- a. Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
- b. Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat.
- c. Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik.
- d. Melatih disiplin, tertib, dan teratur sejak dini.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, dan Pemerintah. Dan pola tindakan siswa bermasalah di sekolah adalah: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu

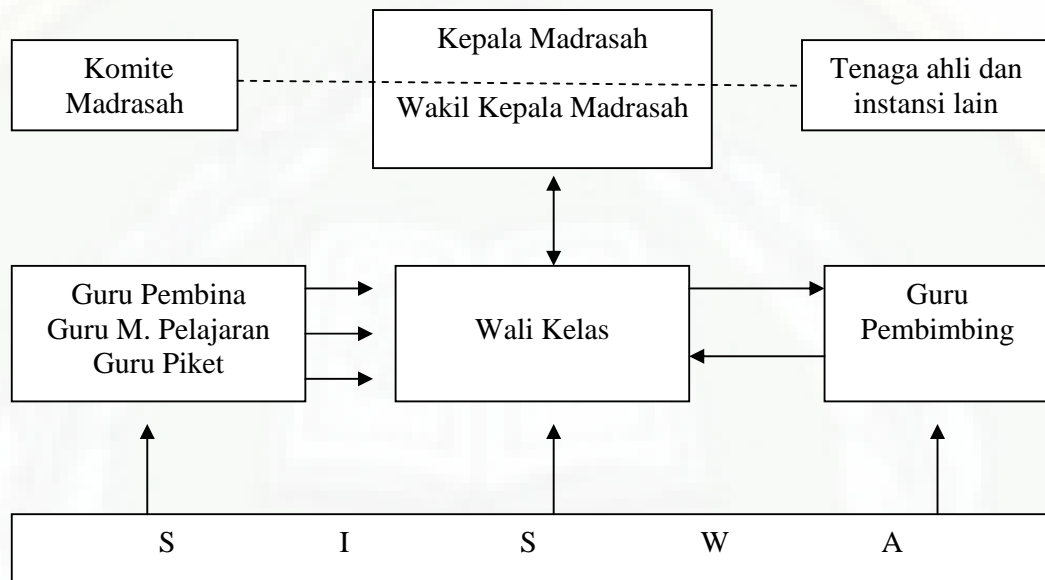
---

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, hlm. 19.

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 96-97.

mengatasi siswa dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data setelah wali kelas merekomendasikannya.

Berikut ini adalah mekanisme penanganan siswa bermasalah.



Keterangan :

----- : Garis Koordinator

↔ : Garis Konsultasi

→ : Garis Komando<sup>34</sup>

Dalam upaya penanganan siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul, maka guru Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa strategi dalam mengatasi siswa bermasalah.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi

<sup>34</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 61.

Bimbingan dan Konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

a. **Konseling Individual**

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli (siswa).<sup>35</sup> Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Tujuan dari konseling itu sendiri adalah untuk membantu individu dalam mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri, serta lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Teknik yang digunakan dalam konseling ini yaitu: menghampiri klien, empati, refleksi, eksplorasi; menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memberi nasehat, memberi informasi.

b. **Konsultasi**

Konsultasi adalah suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas

---

<sup>35</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 10.

siswa atau sekolah.<sup>36</sup> Sedangkan konsultasi dalam pengertian umum adalah sebagai nasehat dari seorang yang profesional.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa.<sup>37</sup> Dalam hal ini kegiatannya terdiri dari informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain.

d. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>38</sup>

Konseling kelompok bersifat pencegahan adalah siswa yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat tetapi memiliki titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

e. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 21.



lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisir, terarah, dengan memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta didukung sarana dan lingkungannya.<sup>39</sup>

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahap kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar-mengajar.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian dimaksud untuk dapat mengantarkan pelaksanaan pendidikan kearah yang sistematis, terarah, dan mendalam untuk sampai pada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

### **1. Metode Penentuan Subjek**

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah : kepala sekolah, tiga guru Bimbingan dan Konseling, dan sembilan siswa-siswi kelas VIIIB yang berjumlah 172 yang terdiri dari lima kelas,

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

dari jumlah siswa tersebut diperoleh berdasarkan data catatan kasus dan dari nilai raport. Subjek penelitian diambil dari kelas VIII B karena sudah dapat diukur tingkatan belajarnya dan permasalahan yang dialami siswa dibandingkan dengan kelas VII, dan penulis tidak mengambil kelas IX karena mereka terfokus pada ujian akhir, disamping itu juga mengingat keterbatasan tenaga dan waktu yang penulis gunakan. Dalam penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi subjek penelitian.<sup>40</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang mana hal tersebut diharapkan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data yang satu dengan data yang lain. Berikut beberapa metode yang digunakan penulis :

### a) Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>41</sup> Dalam metode ini penulis lakukan secara langsung untuk mengamati lingkungan sekolah seperti letak geografis keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana sekolah, dan mengamati guru Bimbingan dan Konseling

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 43.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151

yang sedang mengatasi siswa yang bermasalah dengan upaya yang dilakukannya.

b) Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>42</sup> Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaan interview menggunakan kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah mengenai kinerja guru Bimbingan dan Konseling, masalah-masalah yang dihadapi siswa, guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data masalah-masalah yang dihadapi siswa, serta upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul, dan sembilan siswa yang bermasalah untuk memperoleh data tentang masalah apa yang sedang dihadapinya dan faktor yang menyebabkan masalah tersebut.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>43</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa buku induk, catatan, arsip, atau gambar sehingga dapat diperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan keadaan siswa.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 218.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

### 3. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data deskriptif analisis non *statistic*, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data-data yang diperoleh. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode induktif. Metode induktif adalah cara berfikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1. Menelaah data yang dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan
2. Melakukan reduksi data yaitu dengan memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut
3. Melakukan tri angkulasi data yaitu dengan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Misalnya dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat dicek kebenarannya dengan sumber lainnya yaitu kepala sekolah atau siswa.<sup>44</sup>
4. Menafsirkan data kemudian menyimpulkan

---

<sup>44</sup> Lexy moeleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 178.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman skripsi ini maka penulis menyusun kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang gambaran umum MTsN Wonokromo Bantul, yang meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTsN Wonokromo Bantul, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana sekolah, program kerja Bimbingan dan Konseling, dan struktur Bimbingan dan Konseling.

BAB III : Berisi tentang inti dari penelitian yaitu mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, bentuk permasalahan yang dihadapi siswa, faktor penyebab permasalahan siswa MTsN Wonokromo Bantul, dan upaya-upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo.

BAB IV : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN Wonokromo Bantul", maka dapat penulis simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTsN Wonokromo Bantul mencakup empat bidang bimbingan yaitu; bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Sembilan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu; orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Lima kegiatan pendukung yaitu; instrumentasi bimbingan, himpunan data, konverensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Adapun bentuk-bentuk permasalahan siswa MTsN Wonokromo Bantul adalah tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alfa*), prestasi belajar siswa rendah, sering membawa *HP* di sekolah, dan *Broken Home*.
2. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul meliputi upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif, disamping itu juga dengan pendekatan personal. Antara upaya satu dengan upaya yang lain berbeda dalam setiap

penanganannya tergantung dengan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hasil dari upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sekolah untuk masa depan, dan siswa menjadi lebih baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang tidak berubah disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung dan niat pada anak itu sendiri.

## **B. Saran-saran**

Demi terlaksananya upaya mengatasi siswa bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul berikut ada beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pihak sekolah
  - a. Hendaknya seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam rangka penertiban tata tertib sekolah maupun dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Dan hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan siswa-siswinya khususnya bagi siswa yang bermasalah sehingga siswa merasa diperhatikan oleh semua pihak.
  - b. Hendaknya untuk pihak sekolah supaya meningkatkan pengawasan rutin dan pemantauan terhadap presensi dan kerawanan di sekolah.
2. Untuk guru Bimbingan dan Konseling:
  - a. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menumbuhkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapinya

b. Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling lebih dapat memahami setiap siswa yang bermasalah dan mencoba menjadi teman yang baik bagi siswa.

3. Untuk guru bidang studi

Guru bidang studi hendaknya merubah sistem pengajaran agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan para siswa sehingga siswa lebih dapat menikmati pelajaran dengan baik dan bersemangat.

4. Untuk keluarga siswa

Ciptakanlah keluarga yang harmonis dan berilah perhatian dan kasih sayang pada anak secara wajar dan dampingilah anak pada waktu belajar, sehingga anak menjadi lebih bersemangat dalam mencari ilmu karena anak merasa diperhatikan pendidikannya oleh orang tua.

5. Untuk siswa

Untuk siswa tingkatkanlah kesadaran diri akan pentingnya ketertiban dan pendidikan sekolah untuk mencapai masa depan yang baik, karena dengan pendidikan kita akan dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.

### **C. Penutup**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa ditujukan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul. Walaupun dengan usaha semaksimal mungkin, tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, memohon petunjuk dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal A'lamin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun,  
2004. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM,  
1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Achmad Juntika Nurihsan,  
2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Ainur rahim Faqih,  
2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Bimo Walgito,  
1976. *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM  
2005. *Bimbingan dan Konseling (Study karier)*, Yogyakarta: Andi Offset  
2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Depdikbud,  
2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Yogyakarta: Media Wacana Press
- Dewa Ketut Sukardi,  
1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional  
2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah,  
2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hibana S. Rahman,  
2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press
- Lexy Moleong,  
2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

M. Dalyono,

2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Muhaimin,

1994. *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: Romadhoni

Kartini kartono,

*Bimbingan bagi anak dan remaja bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press

2008. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Prayitno dan Erman Amti,

2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Asdi Mahasatya

Sufyan S Wills,

1985. *Kanakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang

Sutrisno Hadi,

2004. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset

Suharsimi Arikunto,

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin,

2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zakiah Darajat,

1987. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

1976. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Suci Wuri Handayani  
NIM : 05470038-04  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 15 Agustus 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Sapen Gk I/648 Demangan Yogyakarta  
Telepon : (0274) 663 8388 / 0852 9333 3233  
Nama orang tua : Ayah : Bambang Siswoyo  
Ibu : Sainem  
Motto : Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasilnya.

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Negeri Bebesan Takengon Aceh Tengah, Lulus tahun 1998
2. SLTP Almuayyad Surakarta, Lulus tahun 2001
3. MA Sunan Pandanaran, Lulus tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan 2004

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Suci Wuri Handayani  
NIM : 05470038-04  
Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd.  
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam  
Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN  
Wonokromo Bantul  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
1.	13 / 10 / 08	II	Bimbingan BAB I		
2.	20 / 11 / 08	III	Bimbingan Revisi BAB I		
3.	11 / 12 / 08	II	Bimbingan BAB II		
4.	25 / 12 / 08	III	Bimbingan BAB III dan Revisi BAB II		
5.	29 / 12 / 08	IV	Bimbingan BAB IV dan Revisi BAB III		
6.	16 / 01 / 09	II	Revisi Keseluruhan Skripsi		

Yogyakarta, 18 Januari 2008  
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
NIP. 150266729